

NAZARUDIN

**SEORANG GURU MENGAJI DI PULAU TENGAH
KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh

ARVINA

BP/NIM :2006/79486

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

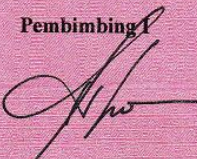
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Nazarudin Seorang Guru Mengaji di Pulau Tengah Kecamatan
Keliling Danau Kabupaten Kerinci
N a m a : Arvina
NIM/BP : 79486/2006
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930199603 1 001

Pembimbing II


Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 19720121200812 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

Pada hari Jum'at, 02 Mei 2014

NAZARUDIN SEORANG GURU MENGAJI DI PULAU TENGAH KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN KERINCI

N a m a : Arvina
NIM/BP : 79486/2006
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang , 02 Mei 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendra Naldi, SS, M.Hum	
2. Sekretaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	
3. Anggota	: Dr. Erniwati, SS, M.Hum	
4. Anggota	: Drs. Zul Asri, M.Hum	
5. Anggota	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arvina
NIM / BP : 79486/2006
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul ***"Nazarudin Seorang Guru Mengaji di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci"*** benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil pilihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Saya yang menyatakan


Arvina

ABSTRAK

Arvina (79486). Nazarudin Seorang Guru Mengaji di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, *Skripsi*. Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). 2014

Penelitian ini mengkaji tentang biografi seorang tokoh yang cukup berperan bagi masyarakat Pulau Tengah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Nazarudin sebagai guru mengaji. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan : 1) Latar belakang Nazarudin menjadi seorang guru mengaji. 2) Usaha yang dilakukan Nazarudin dalam mengembangkan seni baca Al-Quran di Pulau Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang Nazarudin menjadi seorang guru mengaji dan mendirikan sebuah pengajian di Pulau Tengah.

Penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup, dalam penelitian ini diteliti sifat-sifat, watak pengaruh, baik pengaruh dari lingkungan maupun pemikiran dan ide dari subjek penelitian serta pembentukan watak figur yang diterima. Metode sejarah meliputi langkah-langkah : pertama, heuristik yaitu mengumpulkan bahan sumber dengan jalan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap relevan dengan permasalahannya. Tahap kedua, merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber atau bahan yang ditentukan. tahap ketiga, interpretasi yang merupakan kegiatan menafsirkan kembali data yang telah dikumpulkan. Tahap keempat, merupakan tahap historiografi yaitu tahap penulisan sejarah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa yang melatar belakangi Nazarudin menjadi seorang guru mengaji dan mendirikan sebuah pengajian adalah kurangnya guru mengaji di lingkungan Pulau Tengah pada saat itu dan atas inisiatif Nazarudin sendiri guna untuk meningkatkan syariat Islam di Pulau Tengah dengan cara mengembangkan seni baca Al-Quran. Pengajian yang masih bersifat tradisional dengan metode *halaqah* atau maju berkelanjutan tanpa batas. Nazarudin merupakan guru besar di Pulau Tengah. Usaha yang dilakukan dalam mengembangkan seni baca Al-Quran adalah dengan cara mengikutsertakan anggota pengajian dalam setiap perlombaan MTQ di Desa maupun tingkat Kecamatan untuk melihat kemampuan yang dicapai oleh anggota pengajian tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Nazarudin Seorang Guru Mengaji di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci"**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Erniwati, SS, M. Hum, Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum, dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Nazarudin selaku guru mengaji pengajian *pastabiqul khairot* yang telah meluangkan waktu dalam membantu penelitian ini.
7. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Keluarga besar yang selalu memberi motivasi, dukungan do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
9. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga atas bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KETERANGAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan pustaka	9
1. Studi Relevan	9
2. Kerangka konseptual	10
3. Teori yang Relevan	16
E. Metode Penelitian.....	17

BAB II PULAU TENGAH DALAM LINTAS SEJARAH

A. Keadaan Geografis dan Demografis	20
B. Penduduk dan Kependudukan.....	25

C. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pulau Tengah.....	29
D. System Kekerabatan.....	30
E. Kehidupan Keagamaan	31
 BAB III NAZARUDIN SEORANG GURU MENGAJI	
A. Riwayat Hidup Nazarudin.....	34
B. Nazarudin Menjadi Seorang Guru Mengaji	42
C. Usaha Nazarudin dalam Mengembangkan Seni Baca Al-Quran	46
 BAB IV KESIMPULAN.....	49
 DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

1. Jumlah wilayah Pulau Tengah	21
2. System pemerintahan adat Pulau Tengah	25
3. Penduduk Pulau Tengah berdasarkan jenis kelamin	26
4. Tingkat pendidikan masyarakat Pulau Tengah	30
5. Nama-nama panggilan kekerabatan	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan.....	54
2. Pedoman Wawancara	55
3. Dokumentasi Penelitian	62
4. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Kerinci	
5. Arsip Pribad Nazarudin	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam masuk ke Kerinci diketahui dari orang Minangkabau yang bernama Siak Lengih sekitar abad 16, kedatangan Islam di alam Kerinci membawa pengaruh besar dalam perkembangan adat dan kebudayaan, terjadi asimilasi antara ajaran Islam dengan adat dan kebudayaan. Terjadi percampuran antara hukum Adat dengan hukum Islam yang melahirkan motto Adat yang bersendi Syarak, Syarak bersendi Kitabullah.¹ Perkembangan Islam di Kerinci ditandai dengan berdirinya Surau-surau dan Mesjid di pelosok-pelosok daerah. Kegiatan keagamaan tampak dalam kegiatan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan shalat-shalat lainnya. Kedatangan Islam mengukuhkan pegangan hidup masyarakat Kerinci. Masyarakat mempunyai dua pegangan dalam mengatur tata kehidupan mereka yaitu Adat Istiadat yang mereka warisi dari nenek moyang dan Agama Islam sebagai tuntunan dari Allah SWT.

Tidak diketahui orang Pulau Tengah yang mula-mula terpengaruh dan memeluk Islam. Namun pada abad ke 18 di Pulau Tengah Islam tumbuh dan berkembang dan menjadi pusat kegiatan Islam di Kerinci. Perkembangan pesat

¹Hasil Seminar Islam di Minangkabau, dikeluarkan oleh panitia Seminar Islam di Minangkabau, Padang, IAIN Imam Bonjol, hal 7. Dikutip dari tulisan Thahar Ramli. *Anak-Ka (Pulau Tengah Sebagai Pusat Kegiatan Islam di Kerinci)*. 2004

dimulai ketika seorang ulama yaitu Syekh Saleh pulang dari menuntut ilmu di Mataram. Banyaknya para ulama yang muncul setelah kepulangan Syekh² menyebabkan kegiatan Islam semakin berkembang di Pulau Tengah.³

Salah satu wadah pendidikan Agama adalah pendidikan Al-Qur'an atau mengaji. Agar anak-anak mendapatkan pendidikan agama sedini mungkin, diantaranya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di sekitar rumah mereka, mendatangkan guru mengaji ke rumah dan mereka pergi ke rumah guru mengaji⁴. Kegiatan mengaji di Kerinci sudah berkembang pada abad ke-18 M, seiring masuknya Islam ke Pulau Tengah. Mulanya yang mengaji adalah penduduk Pulau Tengah sendiri tetapi kemudian diikuti penduduk dari luar, baik dari daerah Kerinci maupun dari luar Kerinci.⁵ Mengaji Al-Qur'an di Pulau Tengah dilaksanakan dengan sistem *halaqah* dan *maju berkelanjutan (belajar tuntas)*. Para santri duduk bersila melingkar, secara bergantian mendatangi guru. Santri baru boleh kapan saja masuk sebagai anggota kelompok pengajian, jadi tidak ada kelas dan tidak ada jadwal penerimaan santri tersebut. Para guru

²Masa dulu orang tabu menyebut atau memanggil nama seseorang apalagi orang yang amat dihormati dengan nama pribadi. Ia juga disebut Syekh Kuat (karena kuat ilmu tasawufnya)

³Thahar Ramli. *Anak-Ka (Pulau Tengah sebagai Pusat Kegiatan Islam di Kerinci)*. 2004 hal 5

⁴Dikutip dari Skripsi Ananto Pramandhika, *Motivasi Kerja dalam Islam (Studi Kasus Tentang Guru Mengaji di Kecamatan Semarang selatan)*, (Semarang UNDIP 2011) hal 1

⁵Thahar Ramli, *Anak-Ka (Pulau Tengah Pusat Kegiatan Islam di Kerinci)*, Jurusan Sejarah UNP, Tahun 2004. Hal 2

mengaji tradisional di Pulau Tengah sama sekali tidak pernah menerima honor apalagi gaji.⁶ Mereka mengajar dengan sukarela saja *fisabilillah*.⁷

Nazarudin merupakan salah seorang guru mengaji yang ada di Pulau Tengah. Semasa kecil Nazarudin hidup di tengah masyarakat Pulau Tengah, semuanya menganut ajaran Islam. Mulanya Nazarudin mendapat pendidikan Agama dan mengaji di Surau Hitam dekat tempat tinggal beliau. Guru mengajinya bernama Sanusin (Ayah Nide). Setelah itu beliau pindah mengaji ke tempat (Alm) Kasim Bilal dan untuk memperdalam ilmu Agama beliau mengaji pada guru (Alm) Ahmad Samaun (guru Mad). Hari-hari beliau dihabiskan untuk belajar mengaji dan menolong kedua orang tuanya, karena Nazarudin hanya seorang yang tamatan SR (Sekolah Rakyat). Sampai masa remaja Nazarudin masih mendalami ilmu Agama, tiada bosan-bosannya beliau untuk pergi mengaji.⁸

Setelah menikah, pada tahun 1985 timbul inisiatif beliau sendiri untuk mendirikan sebuah pengajian, karena pada saat itu jumlah guru mengaji di Pulau Tengah hanya beberapa orang saja. Atas dasar Ilmu yang didapatinya dan

⁶*Ibid...* hal 3

⁷*Fisabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah

⁸Wawancara dengan Nurwati (65 Tahun) pada tanggal 20 Maret 2014 di Koto Dian Pulau Tengah

keinginan banyak orang maka Nazarudin mendirikan sebuah pengajian yang diberi nama *Fastabiqul Khairot*.⁹

Metode pengajian yang Nazarudin terapkan kepada anak muridnya yaitu tajwid, Irama, Marhaban, tadarus, bacaan shalat dan terjemahan bacaan shalat.¹⁰ Kegiatan ini dilakukan pada hari yang berbeda. Nazarudin tidak pernah putus asa untuk mengajarkan murid (santri) nya hingga murid-murid beliau benar-benar lancar. Ilmu yang didapatinya selama ini beliau berikan kepada murid (santri) nya. Karena prinsip beliau adalah ilmu yang bermanfaat adalah mengajar orang mengaji Al-Qur'an, selain bermanfaat untuk dunia juga merupakan bekal untuk di akhirat nantinya.¹¹

Pada awalnya jumlah murid Nazarudin 30 orang, seiring berjalannya waktu jumlah murid (santri) di pengajian Nazarudin semakin bertambah sampai 139 orang, ini dikarenakan banyaknya minat anak-anak di Pulau Tengah untuk belajar membaca Al-Qur'an dan dorongan orang tua mereka. Maka Nazarudin membuat tiga kelompok pengajian : pada siang hari setelah shalat Dzuhur yaitu anak-anak yang baru mengenal huruf hijaiyah, pada sore hari setelah shalat Ashar yaitu anak-anak yang sudah mengenal/mempelajari huruf hijaiyah (mempelajari ayat-ayat pendek), dan pada malam hari kelompok orang dewasa yang benar-

⁹Wawancara dengan Nazarudin (62 Tahun) pada tanggal 10 Januari 2014 di Desa Pulau Tengah

¹⁰Dokumentasi pribadi Nazarudin

¹¹Wawancara dengan Nazarudin (62 Tahun) pada tanggal 19 Maret 2014 di Desa Pulau Tengah

benar sudah menamatkan ayat-ayat pendek. Khusus pada hari Senin membaca marhaban, hari selasa terjemahan bacaan shalat, hari rabu tadarus, hari jumat bacaan shalat, dan hari sabtu belajar irama.¹²Sudah banyak prestasi yang dimiliki oleh murid-murid (santri) beliau, seperti juara umum pada MTQ di Pulau Tengah. Dan hampir sebagian dari guru mengaji yang ada di Pulau Tengah sekarang ini adalah orang yang pernah belajar mengaji pada Nazarudin.

Guru mengaji tidak saja mengenalkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an kepada masyarakat, akan tetapi juga merupakan penjaga sistem nilai di lingkungannya. Istilah guru mengaji dapat didefinisikan sebagai jabatan yang diakui dan diberikan oleh masyarakat dengan sejumlah prasyarat normatif yang ketat. Tidak diragukan lagi bahwa keberadaan guru mengaji sangat penting di tengah masyarakat meskipun masih dipandang sebagai pelengkap.¹³

Nazarudin bukan dari kalangan orang yang berpendidikan tinggi tapi beliau hanya tamat SR (Sekolah Rakyat), namun di kalangan masyarakat Pulau Tengah sosok Nazarudin banyak dikenal, beliau dikenal dengan sebutan *Guriu*¹⁴. Beliau juga pernah ikut serta dalam kegiatan pemerintahan adat di Pulau Tengah, seperti menjadi Depati Ninik Mamak, Pegawai Mesjid Keramat, Dukun Negri dan

¹²Wawancara dengan istri Nazarudin (Rosmanidar) pada tanggal 10 Januari 2014

¹³Dikutip dari *skripsi* Dian Agnesti. *Profil Keluarga Mengaji dalam Masyarakat Perkotaan*. Padang UNP tahun 2011

¹⁴Guriu artinya Guru, diambil dari bahasa Pulau Tengah, bukan saja dikalangan anak-anak (santri) yang belajar mengaji pada Nazarudin namun semua orang yang mengenal beliau memanggil beliau dengan sebutan *Guriu*.

Khadi. Selain itu kegiatan sehari-hari Nazarudin yaitu mencari ikan di Danau Kerinci, untuk memenuhi kebutuhan keluarga beliau.¹⁵

Dilihat dari segi kehidupan Nazarudin hanyalah seorang warga biasa seperti yang lainnya, beliau dilahirkan di tengah keluarga sederhana, anak ke-2 dari 4 bersaudara, bapaknya bernama (Alm) Mat Baye dan ibunya (Alm) Zainab, yang kegiatan sehari-harinya adalah sebagai petani. Beliau termasuk orang yang patuh kepada kedua orang tuanya, beliau selalu menolong kedua orang tua ke ladang dan ke sawah. Namun beliau tidak pernah berhenti untuk belajar tentang pendidikan Agama.¹⁶

Hal yang menarik dari Nazarudin ini adalah beliau tidak pernah mendapatkan pendidikan yang tinggi, beliau hanya tamatan SR saja. Namun berbekal ilmu Agama yang beliau miliki dan atas keinginan yang kuat beliau mendirikan sebuah pengajian yang merupakan kebutuhan masyarakat Pulau Tengah dalam mengembangkan syariat Islam.¹⁷

Bertolak dari uraian di atas artinya Nazarudin sebagai salah seorang tokoh masyarakat yang cukup berjasa dalam memajukan pendidikan Islam dan memperbaiki akhlak generasi muda khususnya di Pulau Tengah. Untuk itu

¹⁵Wawancara dengan H.Abd Rahman Dahlan (71 tahun) pada tanggal 25 Maret 2014 di Koto Tuo Pulau Tengah

¹⁶Wawancara dengan Nurwati (65 Tahun) pada tanggal 20 Maret 2014 di Koto Dian Pulau Tengah

¹⁷Wawancara dengan Nazarudin (62 Tahun) pada tanggal 20 Maret 2014 di Desa Pulau Tengah

melalui skripsi ini, penulis mengungkapkan biografi ketokohan seorang Nazarudin. Biografi merupakan unit sejarah yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Umumnya adalah orang-orang yang dianggap perlu untuk dikenang. Penulisan biografi dimaksudkan sebagai pengungkapan hidup seseorang dalam hubungan dengan lingkungan historis yang mengitarinya.¹⁸

Kebanyakan biografi hanya menulis tentang kehidupan seseorang terutama tokoh-tokoh besar yang dianggap berjasa.¹⁹ Namun sebenarnya sebuah biografi itu tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan kehidupan dari suatu zaman, bukan tentang pameran keberhasilan seorang tokoh dengan segala keberhasilannya. Orang kecil selain sebagai tokoh pejuang, bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan, dan seni yang ikut memberikan sumbangan terhadap bangsa dan Negara minimal bagi daerahnya sendiri.²⁰

Dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan lebih dalam siapa Nazarudin ini. Kajian ini selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk penelitian

¹⁸Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Gramedia) Tahun 2003. Hal 203

¹⁹Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta : Gramedia) Tahun 1993. Hal 76

²⁰Arif Furcham, Agus Maimun. *Studi Tokoh : Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pusat Belajar) Tahun 2005. Hal 13

skripsi dengan judul“ *Nazarudin Seorang Guru Mengaji di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*”.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka batasan spatialnya adalah Pulau Tengah Kabupaten Kerinci, karena merupakan tempat tinggal Nazarudin. Sementara sebagai batasan temporal, penulis membatasi tahun 1985-2014, karena pada tahun 1985 merupakan awal Nazarudin mendirikan pengajian *Pastabiqul Khairot*. Menjadi akhir batasannya pada tahun 2014 merupakan tahun penulis melakukan penelitian tentang Nazarudin.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi Nazarudin menjadi seorang guru mengaji?
2. Bagaimana usaha-usaha Nazarudin dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa yang menjadi latar belakang Nazarudin menjadi seorang guru mengaji dan usaha-usaha Nazarudin dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an.

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Segi akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa tentang biografi seorang guru mengaji
2. Segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan khalayak umum tentang guru mengaji.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Studi Relevan

Sejauh ini penulisan biografi telah banyak ditulis namun sepengetahuan penulis, penulisan tentang biografi Nazarudin seorang guru mengaji belum ada yang menulis. Akan tetapi, terdapat beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penulisan ini, khususnya penelitian yang berkaitan dengan guru mengaji. Antara lain tulisan Dian Agnesti yang berjudul “*Profil Keluarga Guru Mengaji dalam Masyarakat Perkotaan*”, penelitian ini memperoleh hasil bahwa guru mengaji di masyarakat perkotaan profesi guru mengaji tidak saja dijadikan sebagai pekerjaan pokok saja tapi juga pekerjaan sampingan.

Adapun tulisan Ananto Pramadhika dengan judul motivasi “*Motivasi Kerja dalam Islam (Studi Kasus pada Guru TPQ di Kecamatan Semarang*

Selatan)”, penelitian ini memperoleh hasil alasan mereka mengajar TPQ adalah karena panggilan hati dan semata-mata ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki dengan mengesampingkan nilai materi yang akan didapat.

Relevansi tulisan ini dengan tulisan terdahulu adalah sama-sama membahas tentang guru mengaji.

2. Kerangka konseptual

a. Biografi

Penulisan biografi merupakan bagian dari penulisan sejarah sudah banyak dikenal orang, namun tetap menarik dan banyak dibutuhkan. Biografi menjadi arah gejala penulisan yang paling normal, mulai dari yang sangat populer dan menyanjung tokohnya sampai mencercanya.²¹

Meneliti biografi seorang tokoh baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis untuk mengkaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya. Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang didapat dari data yang sesungguhnya dan tidak bersifat rekayasa. Hal ini penting karena penulisan sebuah biografi merupakan usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

²¹A. Surjomiharjo. *Pola Perkembangan Penulisan Sejarah Revolusi Indonesia*” dalam harian *Kompas* (15 Agustus 1990) hal 4, dikutip dalam *Skripsi* Harbi Gusman. *Marnis Dtk Bangso Dirajo: Sebuah Biografi Tentang Tokoh Tiga Dimensi*. Fakultas Sastra UNAND 1999

Taufik Abdullah menyatakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungan lainnya.²²

Kata biografi berasal dari bahasa Yunani yaitu : kata *bios* yang berarti hidup atau kehidupan dan *grapien* yang berarti menulis atau tulisan.²³ Jadi biografi berarti tulisan tentang hidup atau kehidupan seseorang yang didalam sehari-hari kita sebut juga riwayat hidup.

Penulisan biografi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk penulisan berdasarkan susunan menurut waktu (kronologis), berdasarkan susunan tematis dan kombinasi keduanya.²⁴ Penulisan biografi yang ditekankan pada tema-tema tertentu disebut biografi tematis. Penulisan biografi Nazarudin dikategorikan sebagai biografi tematis yaitu dengan memfokuskan pada sebagian dari masa hidupnya yaitu antara tahun 1985-2014, dan difokuskan pada aktivitas sebagai guru mengaji.

Memahami biografi harus menelusuri riwayat hidup seseorang baik tindakan maupun perbuatannya. Dalam biografi tersebut biasanya seorang tokoh adalah sebuah sosok. Maksudnya adalah keberadaan seseorang itu dapat diketahui

²²Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta LP3ES 1983) hal 6

²³Sagimun M.D. *Perkembangan Penulisan Biografi di Indonesia dalam Pemikiran Biografi dan Sejarah Suatu Prasana dalam Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud. 1983 hal 233-234

²⁴A. Surjomihardjo, *Menulis Riwayat Hidup*, hal 71-72

baik dari keterampilan maupun keahlian yang dimilikinya. Tidak selalu pilihannya mesti seorang tokoh terkemuka, tetapi dapat juga orang biasa yang merupakan wakil golongan masyarakat.²⁵

Dalam disiplin ilmu sejarah, penulisan biografi tokoh adalah bagian yang tidak pernah pupus dari waktu ke waktu. Studi sejarah sampai sekarang masih sangat menarik dan bermanfaat salah satunya adalah penulisan biografi karena dengan penulisan biografi dapat mengetahui kehidupan seseorang terutama tokoh-tokoh yang dianggap berjasa.²⁶

b. Guru

Menurut UU RI NO.14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang luas guru adalah setiap orang yang mengajarkan sesuatu hal yang baru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor/tutor.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan dan akhlak. Dengan

²⁵Sartono Kartadirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta :Gramedia 1993) hal 1-5

²⁶*Idid....*Hal 76

guru itulah mereka hidup berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.²⁷

c. Guru mengaji

Guru mengaji merupakan seseorang pendidik yang sekaligus pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dalam hal ini khususnya pengetahuan agama seperti belajar membaca Al-Qur'an, shalat dan pengetahuan agama Islam lainnya. Guru mengaji adalah beliau-beliau yang pada 'fitrahnya' menjadi peletak bagi pondasi awal pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an sekaligus pintu masuk utama bagi santri dalam proses pengembangan nilai-nilai ahlaq/moralitas berbasis islam semenjak usia dini.²⁸

Demikian penting dan strategis peran guru mengaji ditengah-tengah masyarakat menandakan kebutuhan akan guru mengaji adalah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri. Masyarakat dalam hal ini umat Islam percaya bahwa dengan memasrahkan pendidikan keagamaan untuk anak-anak mereka sekaligus pendidikan moral/ahlaq islami kepada guru mengaji, orang tua sedikit banyak terbantu dalam mendidik dan mengawasi perilaku anak sehari-sehari. Dibandingkan apabila orang tua yang hanya menitipkan anak-anak mereka

²⁷ Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal 136

²⁸ http://ltnnupringsewu.blogspot.com/2012/02/guru-ngaji-riwayatmu-kini_28.html diakses tanggal 7 Maret 2014

di sekolah-sekolah formal yang hanya menyediakan porsi pendidikan budi pekerti dan agama sangat terbatas.²⁹

Yang menjadi guru mengaji memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Beragama Islam. Itu sudah pasti yang diajarkannya cara membaca Al-Qur'an, oleh karena itu pastilah beragama Islam.
2. Baligh, seorang guru mengaji haruslah sudah mencapai tingkat kedewasaan, hal ini penting dalam mengajar karena dibutuhkan kesabaran tinggi dalam mengajarkan sesuatu.
3. Berakal, orang yang pandai mencari ikhtiar, cerdas, dan tidak mudah putus asa.
4. Cerdas, orang yang sempurna perkembangna akal budinya.
5. Dapat dipercaya, seorang guru mengaji haruslah seseorang yang dapat dipercaya, baik dari pembicaraannya maupun dari tindakan serta pemikirannya.
6. Bersih dari sebab-sebab fasiq³⁰ dan yang menggugurkan kewibawaan.
7. Harus memiliki dasar ilmu yang menunjang kegiatannya dalam mengajar.

Seorang guru mengaji bukanlah sebuah profesi yang patut diremehkan, profesi ini tidak kalah pentingnya dengan profesi-profesi lainnya,

²⁹*ibid*

³⁰*Fasiq* secara etimologis adalah keluar dari sesuatu/menyimpang dari perintah. Secara terminologis adalah orang yang menyaksikan tetapi tidak meyakini dan melaksanakan, bermaksud melakukan maksiat, meninggalkan perintah Allah dan menyimpang dari jalan yang benar.

bahkan seorang guru mengaji merupakan peletak dasar dari akhlak seseorang yang akan menentukan bagaimana orang tersebut bersikap di masyarakat.³¹

d. Keutamaan mengajar Al-Quran

Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baiknya kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Al-Bukhari). Al Hafiz Ibnu Katsir berkata: Maksud dari sabda Rasulullah SAW, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain" adalah, bahwa ini sifat-sifat orang-orang mukmin yang mengikuti dan meneladani para rasul. Mereka telah menyempurnakan diri sendiri dan menyempurnakan orang lain. Hal itu merupakan gabungan antara manfaat yang terbatas untuk diri mereka dan yang menular kepada orang lain.³²

"Orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an, tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan nampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala." (HR. Bukhari & Muslim)

"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utrujjah yang baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang

³¹<http://gurungaji1.wordpress.com/2011/09/28/fungsi-guru-ngaji/> diakses pada tanggal 8 Maret 2014

³² Dikutip dari Skripsi Ananto Pramandhika, *Motivasi Kerja dalam Islam (Studi Kasus Tentang Guru Mengaji di Kecamatan Semarang selatan)*, (Semarang UNDIP 2011). hal 23

mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau sedang rasanya enak dan manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti raihanah yang baunya harum sedang rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti hanzalah yang tidak berbau sedang rasanya pahit." (HR. Bukhari & Muslim)

3. Teori yang relevan

Mengenai munculnya tokoh dalam masyarakat, dapat dilihat dari peran yang diberikannya dalam suatu masyarakat. Sejauh mana tokoh dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif. Semakin besar peran yang diberikan semakin besar juga peluang tokoh dikenal, hal ini sesuai dengan "Teori Peran" yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas yang mengatakan bahwa peran terjadi karena perilaku yang muncul pada suatu interaksi yang terjadi dan semuanya karena tokoh tersebut mengambil sebuah interaksi sosial.³³ Peranan berasal dari kata peran yang memiliki makna yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status).

Status dipegang oleh guru mengaji sebagai salah satu kedudukannya dalam masyarakat, sementara perannya adalah memberikan pendidikan Agama kepada masyarakat terutama kepada anak didiknya.

³³Paul Doely Jhonson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia) Tahun 1991. Hal 210

E. METODE PENELITIAN

Seorang sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan Sejarah harus melukiskan kisah lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau itu. Metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat dinamakan penelitian biografis. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian serta pembentukan watak figur yang diterima oleh masyarakat.³⁴ Tahap-tahap dalam metode sejarah itu ada empat yaitu : (1) tahap *heuristic*, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpunkan sumber, informasi dan jejak masa lampau. (2) tahap *kritik*, (3) tahap *interpretasi*, (4) tahap *historiografi*.³⁵

Pada tahap mengumpulkan data sumber atau *heuristic*, yaitu mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan penulisan, meliputi studi kepustakaan dan wawancara. Penulis mendatangi beberapa perpustakaan, antara lain : Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial, Labor Sejarah, Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah Kerinci, dan Koleksi Tulisan Thahar Ramli, untuk mengumpulkan data tentang guru mengaji, sejarah Pulau Tengah dan masuknya Islam ke Kerinci. Secara

³⁴ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1988 hal 62

³⁵ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Nonsusanto. (Jakarta : UI Press 1985) hal 35

keseluruhan bahan yang didapatkan pada sumber tersebut diatas adalah bahan tertulis yang dikategorikan sumber sekunder.

Selain sumber-sumber sekunder, diperlukan sumber utama (primer) untuk dapat menunjang penulisan.³⁶ Pada tahap ini sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap dokumen yang tersimpan seperti arsip pribadi Nazarudin, buku demografi Keliling Danau, arsip Kepala Desa Pulau Tengah. Pada tahap ini juga dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak pelaku yaitu Nazarudin. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa informan antara lain, istri, anak, saudara-saudara, murid pengajian, teman, Kepala Desa Pulau Tengah, dan tokoh terkemuka di Pulau Tengah.

Sumber lisan merupakan sumber primer jika berkaitan dengan pelaku dan saksi sejarah. Sumber lisan juga dapat sebagai sumber pelengkap dari bahan dokumenter. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik bersifat ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber. Adapun kritik intern diperlukan untuk menilai tingkat kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada isi dan informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

³⁶ Sartono Kartodidjo. *OP.Cit.* hal 35

Tahap selanjutnya adalah interpretasi yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta tentang Nazarudin. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

Setelah melakukan tahap analisis dan sintesis, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu historiografi/penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi suatu perpaduan yang logis dan sistematis sebuah karya dalam bentuk skripsi.